

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING*
STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**SATRIA NOVAN
ASMAUL KHAIR
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Nama Mahasiswa : Satria Novan

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053106

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Maret 2016
Peneliti,

Satria Novan
NPM 1213053106

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Siswanto, M.Pd
NIP 19540929 198403 1 001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Oleh

SATRIA NOVAN*)
ASMAUL KHAIR**)
SISWANTORO***)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,45 dengan kategori “Tinggi”, dan meningkat sebesar 8,28 menjadi 75,73 pada siklus II dengan kategori “Tinggi”. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 65% dan siklus II mencapai 80%, meningkat sebesar 15%.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, talking stick.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TALKING STICK TO INCREASE RESULT STUDY

By

**SATRIA NOVAN*)
ASMAUL KHAIR**)
SISWANTORO***)**

The aims of research to increase the study result for social studies subject by implementation of cooperative learning model type talking stick. The method of this research was classroom action research with planning, acting, observing, and reflecting step. The instrument of data collecting used observation sheet and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative technique. The results of research showed that implementation of cooperative learning model type talking stick for social studies subject could improve the study result of student. The average score for cycle I was 67,45 with “High” category and increased 8,28 becomes 75,73 in cycle II with “High” category. The percentage of student’s result in cycle I was 65% and cycle II was 80%, it increased 15%.

Keyword: cooperative learning models, talking stick.

- *) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- **) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- ***) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan sebagai suatu kebutuhan penting dan sarana demi memajukan pembangunan negara. Sebagaimana tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Visi pendidikan nasional menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses (Depdiknas, 2007: 3) adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas. Sejalan dengan visi pendidikan nasional bahwa dalam era globalisasi dimana manusia dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, setiap warga negara diharapkan mampu menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas.

Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, sehingga menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan dan peningkatan mutu dari pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari penerapan kurikulum yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman. SD tempat penelitian ini dilakukan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP tersebut, memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah. Selain itu, KTSP juga menekankan pada nilai karakter pada siswa/ peserta didik.

Pada KTSP terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Susanto (2014: 10) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan serta penelusuran dokumen yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2015 terhadap pembelajaran IPS diperoleh hasil sebagai berikut; (1) guru jarang melakukan apersepsi, (2) masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, (3) kurang memberikan penguatan kepada siswa, (4)

pembelajaran berlangsung dengan suasana yang membosankan dan kurang menarik perhatian, (5) siswa kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapat, banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (6) Hasil belajar siswa rendah, hal ini dibuktikan oleh jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 11 dari 20 orang siswa yang ada di kelas tersebut (55%) dengan nilai rata-rata 66,30.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sebagai dampak positifnya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Menurut Huda (2014: 224) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Lebih lanjut, Suprijono (2009: 109) menegaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2007: 1.3) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung sebanyak dua kali. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas VA SDN 2 Metro Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPS sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 dari pukul 10.45 s/d 12.30 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2016 dari pukul 10.45 s/d 12.30 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai kinerja guru	68,57	81,71
2	Kategori	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan kinerja guru siklus I ke siklus II	13,14	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan nilai kinerja guru siklus I dan II, maka dapat disajikan pada grafik berikut ini



Grafik 1. Grafik peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan tabel 1 dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai yang diperoleh guru sebesar 68,57 dengan kategori "Baik" dan meningkat pada siklus II menjadi 81,71 dengan kategori "Sangat Baik". Hal tersebut

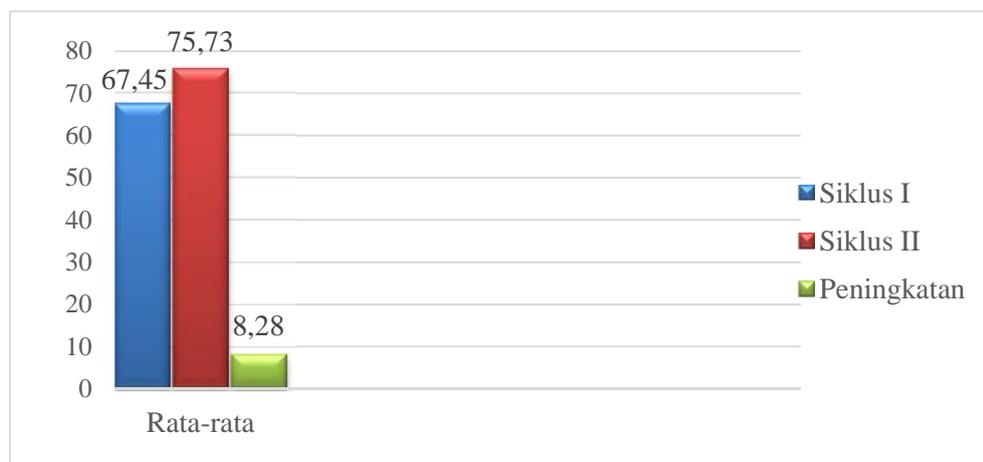
menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 13,14.

2. Hasil Belajar

Tabel 2. Daftar Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

Interval Nilai	Siklus I	Siklus II
	Frekuensi	Frekuensi
49	3	0
50 – 59	4	4
60 – 69	1	1
70 – 79	10	6
80 – 89	2	8
90	0	1
Jumlah	20	20
Nilai Rata-rata	67,45	75,73
Kategori	Tinggi	Tinggi
Peningkatan	Siklus I ke Siklus II	
	8,28	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



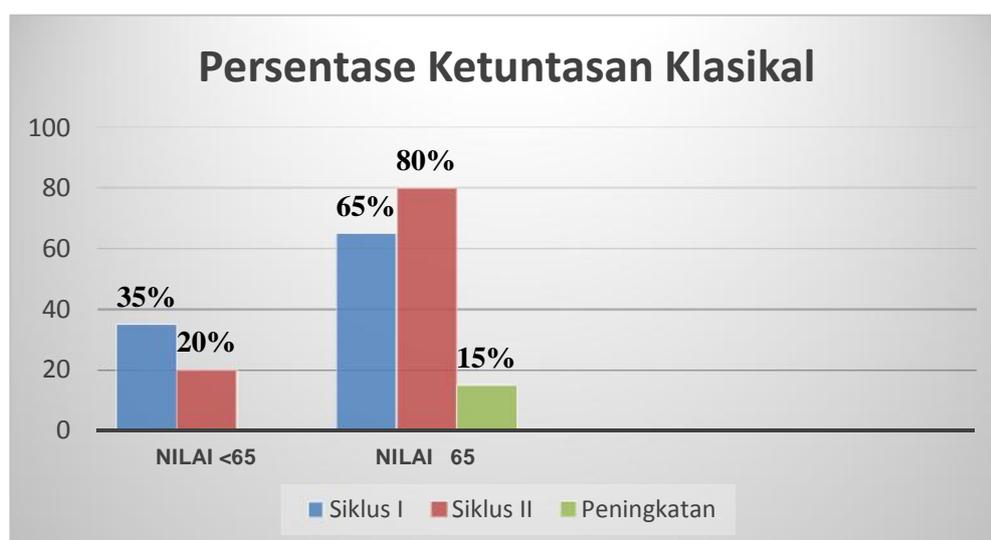
Grafik 2. Grafik rekapitulasi peningkatan rata-rata hasil belajar.

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 2 di atas, memaparkan data tentang peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yaitu 67,45 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 75,73 dengan kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8,28. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Tabel 3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

Nilai	SIKLUS			
	I		II	
	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
<65	7	35%	4	20%
65	13	65%	16	80%
Peningkatan	Siklus I ke siklus II			
	15%			

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3. Grafik peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I ke siklus II.

Tabel 3 dan grafik 3 di atas memaparkan data tentang peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 20 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 7 siswa (35%) mendapat nilai <65 dan 13 siswa (65%) memperoleh nilai 65. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dari 20 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 4 siswa (20%) mendapat nilai <65 dan 16 siswa (80%) memperoleh nilai 65. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan siswa yang memperoleh nilai 65 pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 15%.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,45 dengan kategori “Tinggi” dan meningkat 8,28 menjadi 75,73 pada siklus II dengan kategori “Tinggi”. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 65% meningkat sebesar 15% menjadi 80% pada siklus II.

SARAN

Siswa diharapkan termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga memungkinkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu, siswa berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami dan percaya diri ketika mengerjakan soal tanpa minta bantuan kepada temannya. Kepada guru hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat menarik perhatian siswa agar menyukai materi yang sedang diajarkan, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas dan materi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pramadamedia Group.

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.